

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini disusun sebagai bagian akhir dari rangkaian penelitian yang bertujuan untuk merangkum, menegaskan, dan merefleksikan temuan-temuan utama yang telah diperoleh peneliti.

1. Perspektif Masyarakat Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tentang Moderasi Beragama Pada Materi Pengajian Gus Muhammad Iqdam Kholid.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Karanggayam memiliki pandangan yang positif terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan dalam materi pengajian Gus Muhammad Iqdam Kholid. Pada aspek komitmen kebangsaan, masyarakat memahami bahwa ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bertentangan. Pancasila diterima sebagai dasar negara yang sejalan dengan ajaran Islam sehingga mampu menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada aspek toleransi, masyarakat memandang perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan sosial. Materi pengajian memberikan pengaruh dalam membentuk sikap saling menghargai, menjaga kerukunan dan menghindari konflik akibat perbedaan pandangan maupun latar belakang.

Selanjutnya, pada aspek anti kekerasan, masyarakat menyakini bahwa agama mengajarkan kedamaian, kesabaran, dan penyelesaian masalah secara bijaksana. Materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian rutin mengenai penolakan terhadap kekerasan, provokasi, serta fanatisme berlebihan diterima dengan baik oleh masyarakat karena sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang mereka yakini.

Adapun pada aspek akomodatif terhadap budaya lokal, masyarakat memahami bahwa budaya dan agama dapat berjalan secara selaras. Tradisi lokal tetap dipertahankan sebagai sarana mempererat hubungan sosial, menjaga persaudaraan,

dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat selama tidak bertentangan dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku.

2. Penerapan Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Karanggayam Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Moderasi beragama di masyarakat Karanggayam terlihat dalam sberbagai aspek kehidupan masyarakat. Pada aspek komitmen kebangsaan, masyarakat mampu menunjukkan keseimbangan antara pelaksanaan ajaran agama dan tanggung jawab sebagai warga negara. Hal tersebut tercermin dari sikap patuh terhadap kebijakan yang berlaku, keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta adanya kesadaran untuk menjaga persatuan dan ketertiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat memandang bahwa nilai-nilai kebangsaan tidak bertentangan dengan ajaran agama, melainkan dapat berjalan secara harmonis dan saling mendukung.

Pada aspek toleransi, kehidupan sosial masyarakat berlangsung dengan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan latar belakang keyakinan maupun organisasi keagamaan. Keberadaan keluarga non-Muslim di tengah masyarakat dapat diterima dengan baik tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, hubungan antarorganisasi keagamaan Islam juga berjalan secara rukun, kooperatif, dan penuh rasa kekeluargaan. Sikap toleransi tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga keharmonisan sosial serta menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan pandangan atau keyakinan.

Dalam aspek anti kekerasan, masyarakat Karanggayam memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan berbagai persoalan melalui dialog dan musyawarah. Sikap damai dan penolakan terhadap tindakan kekerasan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial maupun kegiatan keagamaan masyarakat. Penyelesaian masalah dilakukan secara bijaksana dengan mengedepankan komunikasi, kebersamaan, dan rasa saling menghargai sehingga tercipta suasana yang aman dan harmonis di lingkungan masyarakat.

Sementara itu, pada aspek akomodatif terhadap budaya lokal, masyarakat tetap mempertahankan tradisi-tradisi yang telah berkembang di lingkungan mereka

dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Tradisi lokal dipahami sebagai sarana mempererat hubungan sosial, memperkuat persaudaraan, dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Masyarakat mampu memadukan budaya lokal dengan ajaran agama secara selektif sehingga tradisi yang dijalankan tetap memiliki nilai positif dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman.

B. Saran

1. Pemerintah Desa Karanggayam

Pemerintah Desa Karanggayam diharapkan dapat terus memperkuat program-program yang mendukung pengimplemetasian nilai moderasi beragama, seperti kegiatan kebangsaan, dialog lintas elemen masyarakat, dan pembinaan generasi muda. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memfasilitasi ruang komunikasi antar tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan agar potensi perbedaan dapat dikelola melalui musyawarah, dukungan terhadap pelestarian budaya lokal yang selaras dengan nilai agama juga perlu dipertahankan sebagai sarana memperkuat persatuan dan kerukunan warga.

2. Tim Majelis Sabilu Taubah

Tim majelis Sabilu Taubah diharapkan terus menjadi teladan dalam menyebarkan pesan damai, anti kekerasan, dan semangat kebangsaan melalui kegiatan dakwah yang sejuk dan inklusif. Selain menjaga ketertiban kegiatan rutin, tim juga dapat mengembangkan edukasi literasi digital bagi jamaah agar tidak mudah terpengaruh provokasi di media sosial. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan keagamaan perlu terus diperkuat agar nilai-nilai moderasi beragama semakin tertanam pada generasi penerus.

3. Masyarakat Desa Karanggayam

Masyarakat Desa Karanggayam diharapkan tetap mempertahankan budaya gotong royong, sikap toleransi, dan penyelesaian masalah melalui musyawarah sebagai ciri khas kehidupan sosial yang harmonis. Sikap terbuka terhadap perbedaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan perlu terus dijaga agar kerukunan tetap terjaga. Selain itu, masyarakat juga perlu bijak

dalam menyikapi perkembangan budaya dan informasi di era digital agar nilai-nilai moderasi beragama tetap menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.